

# ISU Sepekan

**BIDANG KESEJAHTERAAN SOSIAL**

*Minggu ke-4 Agustus 2021 (tanggal 20 s.d.26 Agustus)*



**Pusat Penelitian Badan Keahlian  
Sekretariat Jenderal DPR RI**

## **ANAK-ANAK TERDAMPAK PANDEMI COVID-19**

Sulis Winurini, S.Psi., M.Psi  
Peneliti Madya/ Psikologi  
suliswinurini@dpr.go.id

### **ISU ATAU PERMASALAHAN**

Kementerian Sosial memperkirakan, setidaknya ada 15.000 hingga 16.000 anak yatim, piatu, atau yatim piatu baru akibat Covid-19. Sementara menurut Satuan Tugas Penanganan Covid-19, per 20 Juli 2021, ada 11.045 anak menjadi yatim piatu, yatim, atau piatu karena orangtua meninggal akibat Covid-19.

Indonesia termasuk dalam 10 besar negara dengan angka kematian pengasuh utama dan sekunder terbesar. Per 4 Agustus 2021, jumlah kematian pengasuh utama dan sekunder di Indonesia mencapai 38.127 jiwa. Lima provinsi terbesar dalam jumlah kasus per 17 Agustus 2021 adalah Jawa Tengah, Jawa Timur, Jawa Barat, DKI Jakarta, Kalimantan Timur.

Pemerintah berupaya memenuhi kebutuhan dasar anak, meliputi bantuan obat-obatan, vitamin, tes swab/PCR, vaksinasi, termasuk konseling melalui program Asistensi Rehabilitasi Sosial (ATENSI), me-reunifikasi anak dengan keluarga besarnya, memfasilitasi pengasuhan alternatif oleh orangtua asuh, memfasilitasi pengasuhan anak melalui panti atau lembaga sejenisnya, membantu aksesibilitas anak mendapatkan kebutuhan lainnya, seperti jaminan pendidikan.

Pemerintah juga menerbitkan Peraturan Pemerintah (PP) No. 78 tahun 2021 tentang Perlindungan Khusus Bagi Anak. Melalui peraturan ini, Presiden memberikan arahan bagi semua pihak untuk memastikan adanya langkah ekstra perlindungan pemerintah kepada anak-anak, khususnya dari situasi dan kondisi yang mengancam tumbuh kembang mereka. Perlindungan kepada anak-anak masa pandemic Covid-19 tidak hanya diwujudkan melalui proteksi kesehatan, melainkan juga upaya untuk menciptakan dan memelihara lingkungan yang kondusif bagi tumbuh kembang mereka.

Dalam PP tentang Perlindungan Khusus Bagi Anak juga disampaikan bentuk perlindungan khusus anak yang diberikan, yaitu penanganan cepat termasuk pengobatan dan rehabilitasi, pendampingan psikososial, pemberian bansos bagi anak dari keluarga tidak mampu, serta perlindungan dan pendampingan pada setiap proses peradilan.

Untuk membantu masa depan anak-anak tanpa orangtua tersebut, saat ini Kementerian PPPA dibantu Forum Zakat yang beranggotakan lembaga zakat di seluruh Indonesia melakukan gerakan "Asa Anak Indonesia". Gerakan ini untuk membantu anak-anak yang kehilangan orangtua akibat Covid-19 mendapatkan kebutuhan dasar, kebutuhan spesifik, keberlanjutan pendidikan melalui lembaga-lembaga pendidikan yang masuk dalam forum zakat.

### **SUMBER**

kompas.id, 23 Agustus 2021; kompas.id. 24 Agustus 2021.